

**ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL DALAM NOVEL
“LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF**

Septi Sulistia¹, Fheti Wulandari Lubis²

¹TK IT Amaliyah, Pematangsiantar

²STKIP Budidaya, Binjai

email : septiselistia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna gramatikal dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa dalam kajian semantik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan semantik yang mengandung makna leksikal dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF, yang diterbitkan di Malang RDM Publishers Malang 2020 cetakan pertama dengan jumlah halaman 244. Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan studi pustaka, yakni suatu cara penelitian dengan mencari data atau informasi dari buku-buku yang menunjang kelengkapan teori maupun menjawab permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat makna gramatikal dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF.

Kata kunci : Makna, Gramatikal, Novel.

A. PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi, maka dari itu manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Dalam ilmu bahasa dikenal dengan ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik, semantik, dan lain sebagainya. Makna termasuk sebagai objek dalam semantik. Tetapi makna gramatikal termasuk ke dalam proses morfologi. Telah disinggung di depan bahwa inti persoalan yang dibicarakan dalam bidang semantik, ialah makna. Pada ilmu bahasa, semantik tidak akan terlepas dari adanya makna. Makna tidak terlepas dari bidang

semantik karena semantik mempelajari dan menelaah makna, baik makna dalam arti luas maupun makna dalam arti sempit.

Sastra adalah seni dalam berbahasa, artinya cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Salah satu cara menyampaikan pesan melalui karya sastra ialah novel. Novel merupakan tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah. Novel terbentuk dari ribuan bahkan jutaan kata yang bermakna leksikal dan gramatikal.

Makna gramatikal merupakan arti yang timbul setelah mengalami proses gramatikal atau ketatabahasaan dan juga mengalami proses morfologi. Menurut Abdul Chaer (2008:3) Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan kata *logi* berarti ilmu. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, dan perubahan status.

Penulis mengambil penelitian menganalisis makna gramatikal karena menarik untuk dikaji khususnya kata yang sudah mengalami proses morfologis afiksasi pada karya sastra novel. Tujuan penelitian dengan judul Analisis Makna Gramatikal dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF ini untuk mengetahui makna gramatikal yang telah mengalami proses morfologi pada novel Layangan Putus. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman makna yang telah mengalami proses morfologi tersebut dan yang bisa menimbulkan kesalahan penafsiran antara proses morfologi dengan pengafiksasian agar tidak terjadi penyimpangan. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif karena penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian biasanya untuk memperoleh pengetahuan dan penemuan baru. Riduan (2004:14) menyatakan : “Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan penulis atau hasil penelitiannya dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan penelitian ini adalah: Menjelaskan makna gramatikal yang telah mengalami proses morfologi yang terdapat dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena permasalahan penelitian ini tidak difokuskan untuk menjawab hipotesis, namun lebih difokuskan pada pengungkapan unsur-unsur yang dianalisis untuk lebih memahami masalah yang diteliti.

Sugiyono (2008:207) mengatakan : "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data diperoleh dianalisis terhadap novel "Layangan Putus" karya Mommy ASF, dan buku-buku literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan penelitian pada novel "Layangan Putus" Karya Mommy ASF. Peneliti menyimpulkan hasil yang telah dianalisis tersebut yaitu :

Table 1 Hasil afiksasi

No	Afiksasi	Jumlah Temuan	Halaman
1	Awalan (Prefiks)	9	1, 48, 55, 64, 77, 94, 145, 157, 202
2	Sisipan (Infiks)	0	-
3	Akhiran (Sufiks)	4	6, 15, 63, 99
4	Gabungan Awalan Akhiran (konfiks)	7	10, 31, 60, 73, 202, 72, 57
5	Imbuhan Gabungan (Simulfiks)	1	27

Table 2 Hasil Reduplikasi

No	Reduplikasi	Jumlah Temuan	Halaman
1	Kata ulang utuh/murni (dwilingga)	12	9, 30, 38, 42, 71, 77, 81, 103, 131, 143, 188, 198
2	Kata ulang berubah bunyi (dwilingga salin suara)	3	19, 106, 1

3	Kata ulang sebagian (dwipura)	2	54, 104
4	Kata ulang berimbuhan (dwilingga berimbuhan)	7	3, 61, 69, 83, 87, 95, 136

Table 3 Hasil Komposisi

No	Komposisi	Jumlah Temuan	Halaman
1	Komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan sederajat, sehingga bentuk komposisinya yang koordinatif.	0	-
2	Komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabung tidak sederajat, sehingga melahirkan komposisi yang subordinatif.	14	12, 42, 54, 70, 86, 90, 93, 94, 102, 145, 146, 149, 209, 235
3	Komposisi yang menghasilkan istilah.	3	11, 13, 65
4	Komposisi pembentuk idiom.	3	62, 155, 210
5	Komposisi yang menghasilkan nama.	8	28, 32, 66, 85, 93, 100, 116, 244

Berdasarkan analisis data penelitian di atas maka diperoleh makna gramatikal yang telah mengalami proses morfologi pada novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF terdapat 21 afiksasi, 24 duplikasi dan 28 komposisi. Maka terjawablah pertanyaan penelitian tersebut bahwa novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF terdapat makna gramatikal yang telah mengalami proses morfologi dalam novel tersebut.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah ditentukan sebelumnya, berikut ini analisis makna gramatikal yang terdapat dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF”.

4.2.1 Analisis Makna Gramatikal

Analisis makna gramatikal adalah analisis makna baru yang timbul akibat adanya proses gramatikal. Penulis hanya mencari yang telah mengalami proses morfologi. Maka penulis hanya menganalisis yang terdapat dalam novel saja, karena tidak semua ada dalam isi novel tersebut. Jenis-jenis yang telah mengalami proses morfologi tersebut antara lain : afiksasi, duplikasi, dan komposisi.

Berikut ini analisis makna gramatikal dalam novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF” yang telah mengalami proses morfologi.

4.2.1.1 Afiksasi

Afiksasi adalah proses melekatnya afiks kepada kata dasar yang akan menimbulkan makna baru. Afiksasi terbagi lima yaitu : awalan, sisipan, akhiran, gabungan awalan akhiran, dan imbuhan gabungan.

1) Awalan

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa prefiks, antara lain *ber-*, *per-*, *me-*, *di-*, *ter-*, *ke-*, dan *se-*. Prefiks tersebut sebagai penimbul makna baru. Pada novel “Layangan Putus” karya Mommy ASF.

a. Awalan *ber-*

Contoh 1 :

“Tu kaaan...”

Aku tunjukan hasil tespack *bergaris* dua. “Nih.” (Bab 1, hlm. 1)

Kata *bergaris* dua di atas memiliki makna yang berbeda. Makna kata ‘*bergaris*’ berasal dari kata ‘*garis*’ yang mendapatkan awalan *ber-* untuk menyatakan positif pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘*bergaris*’ untuk menyatakan ada garisnya berdasarkan makna dari KBBI.

Peran menjadi ibu baru saja *berjalan* sepuluh bulan, dan aku masih merasa belum nyaman. (Bab 1, hlm.1)

Kata *berjalan* di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘*berjalan*’ berasal dari kata ‘*jalan*’ yang mendapat awalan *ber-* untuk menyatakan waktu pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘*berjalan*’ untuk menyatakan melangkahhkan kaki bergerak maju bila berdasarkan makna dari KBBI.

Itu adalah pengalaman pertamaku melahirkan. Proses pembukaan sudah *berjalan* dua hari di rumah sakit. Kontraksi palsu datang semakin rapat. (Bab 1, hlm 2)

Kata *berjalan* di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘*berjalan*’ berasal dari kata ‘*jalan*’ yang mendapat awalan *ber-* untuk menyatakan waktu pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘*berjalan*’ untuk menyatakan melangkahhkan kaki bergerak maju bila berdasarkan makna dari KBBI.

Anak yang dia maksud adalah Alman. Setiap kali Alman main, pasti tidak akan melewatkan untuk *bermalam*. Alman selalu menginap dan bermain bersama suami dan anak Vini. Sama seperti kali ini, Alman tidak ikut pulang bersamaku. (Bab 5, hlm. 48)

Kata bermalam di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘bermalam’ berasal dari kata ‘malam’ yang mendapat awalan *ber-* untuk menyatakan menumpang tidur pada kalimat di atas. Makna yang kedua untuk menyatakan waktu setelah matahari terbenam berdasarkan makna dari KBBI.

Ada rasa berdesir saat memilih baju untuk anak Mas Aris.

Anak perempuan Mas Aris.

Bukan anakku. Bukan darah dagingku.

Bukan rahimku yang mengandungnya.

Tetapi, dia tetap adik sedarah dari keempat jagoanku. (Bab 6, hlm 64)

Kata berdesir di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘berdesir’ berasal dari kata ‘desir’ yang mendapat awalan *ber-* untuk menyatakan perasaan tidak enak hati atau iri pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘berdesir’ untuk menyatakan tiruan tiupan bunyi angin berdasarkan makna dari KBBI.

Kupilih baju mungil bernuansa putih, bermotif bunga-bunga lengkap dengan *headband* yang cantik. (Bab 6, hlm. 64)

Kata bernuansa di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘bernuansa’ berasal dari kata ‘nuansa’ yang mendapat awalan *ber-* untuk menyatakan warna pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘bernuansa’ untuk menyatakan memiliki nuansa berdasarkan makna dari KBBI.

Namun, waktu terus berjalan. Kita tidak bisa terus menghindari masalah yang ada. Urusan kami yang belum selesai, akan tidak pernah selesai kalau Mas Aris enggan menghadapinya. (Bab 7, hlm.77)

Kata berjalan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘berjalan’ berasal dari kata ‘jalan’ yang mendapat awalan *ber-* untuk menyatakan waktu pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘berjalan’ untuk menyatakan melangkah kaki bergerak maju bila berdasarkan makna dari KBBI.

Aku beranjak dari dudukku.

Melihat jam tangan yang menunjukkan sudah lebih dari satu jam aku disini.

Apa sebenarnya hasil yang kurenungkan?

Aku masih terus berputar dalam pertanyaan. (Bab 8, hlm. 94)

Kata berputar di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘berputar’ berasal dari kata ‘putar’ yang mendapat awalan

ber- untuk menyatakan berpikir/kepiikiran pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘berputar’ untuk menyatakan berganti arah bila berdasarkan makna dari KBBI.

Aku sangat menyukai namaku.

Mama bilang, Kinanti maksudnya ‘yang kita nanti-nanti’. Aku putri kecilnya yang sangat dinantikan keberadaannya didunia. Begitu pula papa, dia adalah seorang ayah yang sangat menunggu kehadiranku. Ini membuat aku merasa bahagia sangat berharga. Bahagia rasanya mengetahui mereka sangat menginginkan diriku. (Bab 12, hlm. 157)

Kata berharga di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘berharga’ berasal dari kata ‘harga’ yang mendapat awalan *ber-* untuk menyatakan orang yang sangat penting pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘berharga’ untuk menyatakan berguna atau bermanfaat bila berdasarkan makna dari KBBI.

b. Awalan *me-*

Contoh 2

Masyaallah. Akan kurindukan duduk melingkar mengaji bersama mereka. (Bab 5, hlm. 55)

Kata melingkar di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘melingkar’ berasal dari kata ‘lingkar’ yang mendapat awalan *me-* untuk menyatakan berkumpul pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘melingkar’ untuk menyatakan membelit berdasarkan makna dari KBBI.

c. Awalan *ter-*

Contoh 3

Umroh plus. Banyak sekali destinasi wisata umroh plus. Tapi hatiku tertancap pada Turki. Indahnya Cappadocia dengan balon udara yang beterbangan menarik perhatianku. (Bab 11, hlm. 145)

Kata tertancap di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘tertancap’ berasal dari kata ‘tancap’ yang mendapat awalan *ter-* untuk menyatakan tertarik pada kalimat di atas. Makna yang kedua untuk menyatakan tercocok masuk berdasarkan makna dari KBBI.

2) Akhiran

a. Akhiran *-an*

Contoh 4

Hari terus berjalan, aku tak kuasa lagi. Aku utarakan keluh kesahku sambil menangis. Mas Aris yang kukenal memiliki

jiwa temperamen, biasanya tak suka mendengar tangisan.
Dia akan emosi. (Bab 1, hlm. 6)

Kata *utarakan* di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama '*utarakan*' berasal dari kata '*utara*' yang mendapat akhiran –*an* untuk menyatakan seseorang yang mengungkapkan perasaan pada kalimat di atas. Makna yang kedua untuk menyatakan mata angin yang arahnya berlawanan dengan selatan berdasarkan makna dari KBBI.

Bismillah. Ku kirim ia vidio anak-anak berlatih *panahan*.

“Masyaallah,” jawab pesannya singkat. (Bab 2, hlm. 15)

Kata *panahan* di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama '*panahan*' berasal dari kata '*panah*' yang mendapat akhiran –*an* untuk menyatakan seseorang yang sedang memegang panah atau hasil memanah pada kalimat di atas. Makna yang kedua untuk menyatakan senjata berupa tongkat kecil runcing berdasarkan makna dari KBBI.

Dan ini yang kurasakan dengan istrinya. Diksi-diksi meminta maaf jelas ia *utarakan*, namun kalimat pembelaan terhadap apa yang ia lakukan dan kalimat pemojokan lainnya pun tersirat didalamnya. (Bab 6, hlm. 63)

Kata *utarakan* di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama '*utarakan*' berasal dari kata '*utara*' yang mendapat akhiran –*an* untuk menyatakan seseorang yang mengungkapkan permohonan maaf pada kalimat di atas. Makna yang kedua untuk menyatakan mata angin yang arahnya berlawanan dengan selatan berdasarkan makna dari KBBI.

Uang cashku habis, batt ponselku juga akan padam dan aku kelaparan. Keputusanku untuk kembali ke hotel, menaruh barang-barang, mengambil kartu debit, dan mencari *makanan*. Aku merasa perutku berbunyi menandakan lapar.

Kata *makanan* di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama '*makanan*' berasal dari kata '*makan*' yang mendapat akhiran –*an* untuk menyatakan seseorang yang ingin membeli sesuatu yang dapat di makan pada kalimat di atas. Makna yang kedua memasukan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya berdasarkan makna dari KBBI.

3) Gabungan Awalan akhiran (Konfiks)

a. Konfiks *me-kan*

Contoh 5

Aku *memasukkan* nama mereka dari tahun lalu pula.
Walaupun saat itu, aku belum tahu pasti perihal

kepindahanku ke kota ini. Aku bersyukur sekolah ini bersedia menerima kedua anakku di pertengahan tahun ajaran. Anakku masuk di semester kedua dimana kebanyakan sekolah tidak bersedia menerima murid baru. (Bab 2, hlm. 10)

Kata memasukkan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘memasukkan’ berasal dari kata ‘masuk’ yang mendapat awalan dan akhiran *me-kan* untuk menyatakan menulis atau mendaftarkan pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘masuk’ untuk menyatakan datang ke dalam berdasarkan makna dari KBBI.

Permintaan maaf tapi bernada memojokkan. Setidaknya itu yang kurasakan. (Bab 6, hlm. 60)

Kata memojokkan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘memojokkan’ berasal dari kata ‘pojok’ yang mendapat awalan dan akhiran *me-kan* untuk menyatakan disudutkan pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘pojok’ untuk menyatakan tempat bertemunya dua garis atau sisi berdasarkan makna dari KBBI.

b. Konfiks *men-kan*

Contoh 6

Menjadwalkan mereka bermain gadget dan mengikis ketergantungan terhadap gadget pelan-pelan. Pasti bisa, bisikku dalam hati. (Bab 4, hlm.31)

Kata menjadwalkan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘menjadwalkan’ berasal dari kata ‘jadwal’ yang mendapat awalan dan akhiran *men-kan* untuk menyatakan memberikan peraturan pada kalimat di atas. Makna yang kedua untuk menyatakan pembagian waktu berdasarkan makna dari KBBI.

c. Konfiks *meN-nya*

Contoh 7

Ini jadi mikroskop akan lebih bermanfaat daripada aku gunakan. Menciumnya saja membuatku mual, batinku.

Kata menciumnya di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘menciumnya’ berasal dari kata ‘cium’ yang mendapat awalan dan akhiran *meN-nya* untuk menyatakan menghirup pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘cium’ untuk menyatakan sentuh dengan hidung berdasarkan makna dari KBBI. (hlm. 72)

d. Konfiks *pe-an*

Contoh 8

Mbok Kadek memang dipekerjakan khusus beberapa rumah di perumahan itu untuk bersih-bersih. Dia bersedia menjadi bentuan cadangan setiap kali aku kehilangan asisten yang tinggal di rumah. (Bab 7, hlm. 73)

Kata perumahan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'perumahan' berasal dari kata 'rumah' yang mendapat awalan dan akhiran *pe-an* untuk menyatakan lingkungan yang memiliki kumpulan beberapa rumah untuk bersih-bersih pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'rumah' untuk menyatakan bangunan untuk tempat tinggal berdasarkan makna dari KBBI.

e. Konfiks *per-an*

Contoh 9

Keyakinanku makin memudar. Kami brnar-benar berlainan misi dalam pernikahan ini, dari kacamataku.

Aku bersikeras untuk ikut dalam perjalanan tersebut, untuk mencari dan meyakini ada sesuatu yang kuperjuangkan.

Tapi Mas Aris makin membuatku ragu. Aku tidak menemukan sesuatu yang harus ku perjuangkan dari rumah ini. (Bab 15, hlm. 202)

Kata perjalanan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'perjalanan' berasal dari kata 'jalan' yang mendapat awalan *per-* untuk menyatakan alur cerita hidup pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'perjalanan' untuk menyatakan kepergian bila berdasarkan makna dari KBBI.

4) Imbuan Gabungan (Simulfiks)

- Simulfiks *meN-kan*

Contoh 10

Mungkin ini, Kenapa setiap hujan banyak orang seringkali melewatkannya dengan intim berpelukan, saling menghangatkan. (Bab 4, hlm. 27)

Kata menghangatkan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'menghangatkan' berasal dari kata 'hangat' yang mendapat imbuan gabungan *meN-kan* untuk menyatakan perasaan hangat karena berpelukan pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'menghangatkan' untuk menyatakan menyebabkan hangat berdasarkan makna dari KBBI.

4.2.1.2 Reduplikasi

Reduplikasi merupakan satu proses pembentukan gramatikal dalam pembentukan kata. Chaer memberikan pandangan, jika dilihat dari hasil pengulangannya reduplikasi dapat dibedakan menjadi empat jenis. Antara lain ; kata ulang utuh/murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian, dan kata ulang berimbuhan.

1. Kata ulang Utuh/Murni (Dwilingga)

Contoh 11

Lalu muncul firasat, kini akulah yang menjadi satu-satunya sandaran mereka, tempat mereka bermanja, mengeluh dan mengadu. (Bab 2, hlm. 9)

Kata satu-satunya di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'satu-satunya' berasal dari kata 'satu' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan hanya satu, tiada yang lain pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'satu' untuk menyatakan bilangan yang dilambangkan dengan angka berdasarkan makna dari KBBI.

"Mommy jagain rumah ini, ya. Ini loh ditinggal lama banget, kotornya ya ampun. Adik jalan-jalan sama *daddy*, ya. Mau minta maem apa? Ajak dah daddy maem baebekyu, yang bakar-bakar itu loh. Di malang kan nggak ada. Nggak pa-pa, Mommy nggak pa-pa. Mommy seneng adik jalan-jalan. Mommy jagain rumahnya aja. (Bab 4, hlm.30)

Kata jalan-jalan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'jalan-jalan' berasal dari kata 'jalan' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan bersenang-senang dengan berjalan kaki pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'jalan' untuk menyatakan tempat untuk lalu lintas orang berdasarkan makna dari KBBI.

"Yaa... itu anti lah yang memahamkan ke mereka. Ya kan sama ana jarang-jarang. Kalau ana kasih gadget ya sekali-sekali saja aat bertemu". (Bab 5, hlm 38)

Kata jarang-jarang di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'jarang-jarang' berasal dari kata 'jarang' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan tidak kerap, terdapat tidak merata dan tidak banyak, tidak lazim pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'jarang' untuk menyatakan renggang atau lebar jaraknya berdasarkan makna dari KBBI.

Aku bukan siapa-siapa, juga merasa tidak pernah berbuat apa-apa untuk mereka. Tapi Allah begitu baiknya

mengelilingiku dengan orang-orang yang sangat baik pula.
(Bab 5, hlm. 42)

Kata siapa-siapa di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'siapa-siapa' berasal dari kata 'siapa' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan siapa orang-orang, siapa pun, siapa jua, barang siapa pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'siapa' untuk menyatakan kata tanya untuk menyatakan nomina insan berdasarkan makna dari KBBI.

Jelas dia ingin memberiku hadiah, entah hanya untuk oleh-oleh, atau untuk menjalin hubungan baik. Aku sangat berterimakasih atas niat baiknya. (Bab7, hlm. 71)

Kata oleh-oleh di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'oleh-oleh' berasal dari kata 'oleh' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan sesuatu yang dibawa dari berpergian pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'oleh' untuk menyatakan kata penghubung untuk menandai pelaku berdasarkan makna dari KBBI.

Mungkin memang harus sangat hati-hati dan pelan-pelan menyelesaikan segala yang berhubungan dengannya. (bab 7, hlm. 77)

Kata hati-hati dan pelan-pelan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'hati-hati' berasal dari kata 'hati' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan waspada, ingat-ingat, hemat-hemat dan makna 'pelan-pelan' berasal dari kata 'pelan' untuk menyatakan tidak keras pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'hati' untuk menyatakan organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut dan 'pelan' untuk menyatakan bergerak dan sebagainya dengan perlahan-lahan, lambat berdasarkan makna dari KBBI.

Aku nggak jelek-jelek amat sebenarnya. Aku memiliki pacar kakak tingkat dikampus. Rute kos-kampusku menjadi sangat nyaman diawal tahun kuliah. Hingga akhirnya aku merasa buang-buang waktu dalam urusan percintaan ini. (Bab 10, hlm. 131)

Kata jelek-jelek dan buang-buang di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'jelek-jelek' berasal dari kata 'jelek' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan walaupun jelek dan 'buang-buang' berasal dari kata 'buang' untuk menyatakan membuang berkali-kali pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'jelek' untuk

menyatakan tidak enak dipandang mata dan ‘buang’ untuk menyatakan lempar, lepaskan, keluarkan berdasarkan makna dari KBBI.

Kututup *dalam-dalam* keinginanku kembali menjadi seorang *veterinarian*. Mas Aris pun lebih menyukai aku dirumah. Ia meyakini, tempat terbaik seorang wanita adalah didalam rumahnya, menjadi pendidik dan guru bagi anak-anaknya. (Bab 11, hlm. 143)

Kata dalam-dalam di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘dalam-dalam’ berasal dari kata ‘dalam’ yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan banyak-banyak, jauh ke lubuk hati pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘dalam’ untuk menyatakan jauh ke bawah berdasarkan makna dari KBBI.

Tak ada pikiran *macam-macam*, Aku percaya semua kalimat suamiku. Tapi, kenapa dia pergi tidak jujur padaku! (Bab 14, hlm. 188)

Kata macam-macam di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘macam-macam’ berasal dari kata ‘macam’ yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan aneh-aneh pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘macam’ untuk menyatakan jenis rupa berdasarkan makna dari KBBI.

2. Kata Ulang Berubah Bunyi (Dwilingga Salin Suara)

Contoh 12

Aamir begitu bersemangat ingin segera kembali ke Bali. Liburan sekolah memang telah usai. Mereka pun sudah diterima disekolah yang kutuju di Malang. Sungguh, semua serba mengejutkan mereka boleh bergabung langsung semester ini. Aku pikir aku masih harus *bolak-balik* Malang-Bali untuk mengurus klinikku dan menengok mereka sekolah di Bali. (Bab 3, hlm. 19)

Kata bolak-balik di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘bolak-balik’ berasal dari kata ‘bolak’ dan ‘balik’ yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan berulang-alang pergi dan pulang pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘bolak’ untuk menyatakan salah, keliru, tidak kena dan ‘balik’ untuk menyatakan sisi yang sebelah belakang dari yang kita lihat berdasarkan makna dari KBBI.

Apakah memang sekurang itu perhatianku pada Mas Aris hingga ia mencari sesuatu yang tidak didapatkan dariku?
“Aku kebelakang dulu, ya.”

Ini kali keempat Mas Aris bolak-balik kamar mandi. (Bab 8, hlm. 106)

Kata bolak-balik di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'bolak-balik' berasal dari kata 'bolak' dan 'balik' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan berulang-aling pergi dan pulang pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'bolak' untuk menyatakan salah, keliru, tidak kena dan 'balik' untuk menyatakan sisi yang sebelah belakang dari yang kita lihat berdasarkan makna dari KBBI.

"Tu kaaan...."

Aku tunjukan hasil tespack bergaris dua. "Nih."

Perasaanku campur aduk. Mas Aris menatap testpack yang kuberikan, refleks dia berkata, "Lho... terus gimana?" (Bab 1, hlm. 1)

Kata campur aduk di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'campur aduk' berasal dari kata 'campur' dan 'aduk' yang telah mengalami komposisi menampung konsep-konsep yang digabungkan sederajat untuk menyatakan bercampur tidak karuan pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'campur' untuk menyatakan berkumpul dan 'aduk' untuk menyatakan arau berdasarkan makna dari KBBI.

3. Kata Ulang Sebagian (Dwipurwa)

Contoh 13

Sahabat kuliah, teman main, teman pengajian, tetangga yang baik, teman-teman wali murid, mereka semua sudah sepeti saudara bagiku. (Bab 5, hlm. 54)

. Kata tetangga di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'tetangga' berasal dari kata 'tangga' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan orang yang rumahnya berdekatan atau sebelah-menyebelah pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'tangga' untuk menyatakan tumpuan untuk naik turun dibuat dari kayu bersusun berlenggek-lenggek berdasarkan makna dari KBBI.

Aku berbalik menatapnya. Cahaya mata yang teduh masih ia miliki, Cahaya mata yang familiar, yang kusadari sudah lama aku tak menatapnya sedekat ini. Ada sisi Mas Aris yang kukenal masih terlihat disana. Lelaki yang menemaniku tumbuh, lelaki yang memiliki mental baja dan tekad kuat. Lelaki yang menemaniku keliling dunia.

Lelaki yang memberiku empat malaikat luar biasa. (Bab 8, hlm. 104)

Kata lelaki di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'lelaki' berasal dari kata 'laki' yang telah mengalami reduplikasi untuk menyatakan laki-laki pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'laki' untuk menyatakan suami, pria, orang yang mempunyai keberanian berdasarkan makna dari KBBI.

4. Kata Ulang Berimbuhan (Dwilingga Berimbuhan)

Contoh 14

Aku lewati malam ini tanpa celoteh anak-anak, tanpa rebutan bobo dekat Mommy. Mas Aris mengirimiku vidio mereka berenang dan bermain bersama. Berkali-kali kutangkap Aamir sedang memegang HP. Mungkin hal itu PR kami, PR-ku untuk menyelaraskan pola asuh kami. (Bab 4, hlm. 31)

Kata berkali-kali di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'berkali-kali' berasal dari kata 'kali' yang telah mengalami reduplikasi dengan awalan *ber-* untuk menyatakan beberapa kali, berulang-ulang, kerap kali pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'kali' untuk menyatakan kata untuk menyatakan kekerapan tindakan berdasarkan makna dari KBBI.

Daddy ASF dituduh menelantarkan anak (terkesan) dari tulisannya dan sekarang ia dikatakan seorang yang baik di part $\frac{3}{4}$. Predikat pelakor seakan-akan suami itu benda mati yang bisa diperebutkan, padahal ia punya otak dan hati untuk menentukan pilihan. (Bab 6, hlm. 61)

Kata seakan-akan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'seakan-akan' berasal dari kata 'akan' yang telah mengalami reduplikasi dengan awalan *se-* untuk menyatakan sama benar halnya dengan, seolah-olah, seperti pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'akan' untuk menyatakan untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi, berarti berdasarkan makna dari KBBI.

Sekuat tenaga kuyakinkan Mama untuk tidak perlu berapi-api mengkonfrontir Mas Aris. Aku menyarankannya meninggalkan Instagram agar tidak perlu terpancing emosi mendengar atau membaca komen para netizen. (Bab 7, hlm. 69)

Kata berapi-api di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'berapi-api' berasal dari kata 'api' yang telah mengalami reduplikasi dengan awalan *ber-* untuk menyatakan bersemangat sekali, bergelora, berkobar-kobar, marah sekali pada kalimat di atas. Makna yang

kedua 'api' untuk menyatakan panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar berdasarkan makna dari KBBI.

"Iya. Ibu titip salam. Tadi ingin ikut tapi ana suruh istirahat saja dulu di kamar. Dia mengeluh pusing. Sudah tua, mulai sakit-sakitan". (Bab 7, hlm. 83)

Kata sakit-sakitan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'sakit-sakitan' berasal dari kata 'sakit' yang telah mengalami reduplikasi dengan akhiran *an-* untuk menyatakan sering sekali sakit pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'sakit' untuk menyatakan berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu berdasarkan makna dari KBBI.

Pengakuannya yang terbata-bata dan gugup sangat mengagetkan. Malam itu, dia tidak mampu menenangkanku. (Bab 8, hlm. 87)

Kata terbata-bata di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'terbata-bata' berasal dari kata 'bata' yang telah mengalami reduplikasi dengan awalan *ter-* untuk menyatakan teragap-agap, tidak lancar berbicara pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'bata' untuk menyatakan benda berbentuk persegi panjang seperti kotak atau peti kecil berdasarkan makna dari KBBI.

Tak berani aku membayangkan diriku dan Mas Aris duduk disana. Sudah bukan momennya kami bisa duduk bermanja-manja dalam tawa. Masa-masa itu sudah lewat. (Bab 8, hlm. 95)

Kata bermanja-manja di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'bermanja-manja' berasal dari kata 'manja' yang telah mengalami reduplikasi dengan awalan *ber-* untuk menyatakan beramah-ramahan, berjinak-jinakan pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'manja' untuk menyatakan kurang baik adat kelakuannya karena selalu diberi hati, tidak pernah ditegur berdasarkan makna dari KBBI.

4.2.1.3 Komposisi

Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar untuk mewadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Chaer memberikan pandangan bahwa komposisi dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu;

1. Komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabung tidak sederajat, sehingga melahirkan komposisi yang subordinatif.

Contoh 15

Aku memang memberinya kesempatan memperbaiki sesuatu yang sudah ia ingkari, aku memberi kesempatan pada rumah tangga ini untuk terus berjalan. (Bab 8, hlm. 86)

Kata rumah tangga di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'rumah tangga' berasal dari kata 'rumah' dan 'tangga' yang telah mengalami komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan tidak sederajat untuk menyatakan yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'rumah' untuk menyatakan bangunan untuk tempat tinggal dan 'tangga' untuk menyatakan tumpuan untuk naik turun dibuat dari kayu berdasarkan makna dari KBBI.

Ucapannya tak menjawab semua tanyaku. Keheningan malam hanya terisi dengan air mataku yang mengalir. Tak ada ucapan lain untuk memastikan bahwa ini adalah langkah tepat untuk rumah tangga ini. (Bab 8, hlm. 90)

Kata rumah tangga di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'rumah tangga' berasal dari kata 'rumah' dan 'tangga' yang telah mengalami komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan tidak sederajat untuk menyatakan yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'rumah' untuk menyatakan bangunan untuk tempat tinggal dan 'tangga' untuk menyatakan tumpuan untuk naik turun dibuat dari kayu berdasarkan makna dari KBBI.

Aku merintah dalam kesendirian di ranjang rumah sakit. (Bab 16, hlm 244)

Kata rumah sakit di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'rumah sakit' berasal dari kata 'rumah' dan 'sakit' yang telah mengalami komposisi menampung konsep-konsep yang digabungkan sederajat untuk menyatakan gedung tempat merawat orang sakit pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'rumah' untuk menyatakan bangunan untuk tempat tinggal dan 'sakit' untuk menyatakan berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu berdasarkan makna dari KBBI.

Mereka menemaniku membangun klinik.

Tak ada yang istimewa bagi mereka liburan sekilah akhir tahun kali ini. Mereka hanya berkumpul dengan buku bacaan, PS, dan acara kartun di TV. (Bab 1, hlm. 12)

Kata akhir tahun di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘akhir tahun’ berasal dari kata ‘akhir’ dan ‘tahun’ yang telah mengalami komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan tidak sederajat untuk menyatakan minggu dan tanggal terakhir pada bulan desember pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘akhir’ untuk menyatakan belakang dan ‘tahun’ untuk menyatakan masa yang lamanya dua belas bulan berdasarkan makna dari KBBI.

Pindah bukanlah hal yang asing untukku. Aku hidup berpindah-pindah sejak kecil, mengikuti *orang tuaku* bekerja. Aku ingat dulu, menemui tempat baru, suasana baru, nmendapat sahabat baru adalah hal seru. (Bab 5, hlm.42)

Kata orang tua di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘orang tua’ berasal dari kata ‘orang’ dan ‘tua’ yang telah mengalami komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan tidak sederajat untuk menyatakan ayah ibu kandung pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘orang’ untuk menyatakan kata penggolongan untuk manusia dan ‘tua’ untuk menyatakan sudah lama hidup berdasarkan makna dari KBBI.

Air mata kembali jatuh. Tak kuasa kubendung. Tak semua bisa kupamiti. (Bab 5, hlm. 54)

Kata air mata di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘air mata’ berasal dari kata ‘air’ dan ‘mata’ yang telah mengalami komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan tidak sederajat untuk menyatakan air yang meleleh dari mata atau menangis pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘air’ untuk menyatakan cairan jernih tidak berwarna dan ‘mata’ untuk menyatakan indra untuk melihat berdasarkan makna dari KBBI.

Mas Aris toh berulang kali menunjukkan sikap tidak suka dan menuduh bahwa aku selalu melibatkan orang luar dalam *rumah tangga* kami dulu. (Bab 7, hlm. 70)

Kata rumah tangga di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘rumah tangga’ berasal dari kata ‘rumah’ dan ‘tangga’ yang telah mengalami komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan tidak sederajat untuk menyatakan yang berkenan dengan urusan kehidupan dalam rumah pada kalimat di atas. Makna yang kedua ‘rumah’ untuk menyatakan bangunan untuk tepat tinggal dan ‘tangga’ untuk menyatakan tumpuan untuk naik turun dibuat dari kayu berdasarkan makna dari KBBI.

Aku beranjak dari dudukku.

Melihat jam tangan yang menunjukkan sudah lebih dari satu jam aku disini. (Bab 8, hlm. 94)

Kata jam tangan di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'jam tangan' berasal dari kata 'jam' dan 'tangan' yang telah mengalami komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan tidak sederajat untuk menyatakan jam yang dikenakan pada pergelangan tangan pada kalimat di atas. Makna yang kedua 'jam' untuk menyatakan alat untuk mengukur waktu dan 'tangan' untuk menyatakan anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari berdasarkan makna dari KBBI.

Umroh plus. Banyak sekali destinasi wisata umroh plus. Tapi hatiku tertancap pada Turki. Indahnya Cappadocia dengan balon udara yang beterbangan menarik perhatianku. (Bab 11, hlm. 145)

Kata balon udara di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama 'balon udara' berasal dari kata 'balon' dan 'udara' yang telah mengalami komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan tidak sederajat untuk menyatakan balon terbang berukuran besar, berisi udara panas dan api yang dihasilkan oleh tungku yang terdapat pada keranjang penumpang kalimat di atas. Makna yang kedua 'balon' untuk menyatakan bola atau pundi-pundi besar dibuat dari karet yang diisi udara dan 'tangan' untuk menyatakan campuran dari berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau berdasarkan makna dari KBBI.

2. Komposisi yang menghasilkan istilah, yakni yang maknanya sudah pasti, sudah tentu, sekalipun bebas dari konteks kalimatnya sebagai istilah yang digunakan dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Contoh 16

Aku memasukkan nama mereka dari tahun lalu pula. Walaupun saat itu, aku belum tahu pasti perihal kepindahanku ke kota ini. Aku bersyukur sekolah ini bersedia menerima kedua anakku di pertengahan tahun ajaran. Anakku masuk di semester kedua dimana kebanyakan sekolah tidak bersedia menerima murid baru. (Bab 2, hlm. 3)

Berdasarkan komposisi yang menghasikan istilah, tahun ajaran termasuk ke dalam istilah pendidikan. Makna pertama 'tahun ajaran' menyatakan tingkatan masa siswa belajar bila. Makna kedua 'tahun' menyatakan masa yang lamanya dua belas bulan dan 'ajaran' menyatakan segala sesuatu yang diajarkan menurut KBBI.

“Iish, Alman nih.” Lalu mencolek *bedak bayi* ke arah Aamir. Bedak yang memang sedari tadi digunakan untuk membersihkan jamur pada kulit Ciba, kucing kami. (Bab 2, hlm. 13)

Berdasarkan komposisi yang menghasikan istilah, bedak bayi termasuk ke dalam istilah produk. Makna pertama ‘bedak bayi’ menyatakan bedak khusus untuk bayi, biasanya untuk menyerap air dan keringat. Makna kedua ‘bedak’ menyatakan serbuk halus untuk mempercantik muka atau obat kulit dan ‘bayi’ menyatakan anak yang belum lama lahir menurut KBBI.

Di Malang, aku sudah mulai kembali pada aktivitas sebagai praktisi *dokter hewan*. (Bab 6, hlm. 65)

Berdasarkan komposisi yang menghasikan istilah, dokter hewan termasuk ke dalam istilah profesi. Makna pertama ‘dokter hewan’ menyatakan dokter yang ahli dalam penyakit hewan. Makna kedua ‘dokter’ menyatakan lulusan pendidikan kedokteran yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatan dan ‘hewan’ menyatakan binatang menurut KBBI.

3. Komposisi pembentuk idiom, yakni penggabungan dasar dengan dasar yang menghasilkan makna idiomatik, yakni makna tidak dapat diprediksikan secara leksikal maupun gramatikal.

Contoh 17

Permintaan maaf apa ini?

Tulisanku menjadi *kambing hitam* atas respons pembaca?

Tokoh di dalamnya pun disamakan. (Bab 6, hlm. 62)

Kata kambing hitam di atas memiliki dua makna yang berbeda. Makna yang pertama ‘kambing hitam’ berasal dari kata ‘kambing’ dan ‘hitam’ yang telah mengalami komposisi pembentuk idiom untuk menyatakan orang yang dalam suatu peristiwa sebenarnya tidak bersalah, tetapi dipersalahkan atau dijadikan tumpuan kesalahan. Makna yang kedua ‘kambing’ untuk menyatakan binatang pememeh biak dan pemakan rumput dan ‘hitam’ untuk menyatakan warna dasar yang serupa dengan arang berdasarkan makna dari KBBI.

4. Komposisi yang menghasilkan nama, yakni yang mengacu pada sebuah wujud dalam dunia nyata.

Contoh 18

“Ice skating di mana?”

“Mall *Bali Galeria*.”

“Mall lagi?”

“Selama di Malang mereka malah hampir tidak pernah ke mal, lho.”

“Oke Ana ajak nginep di hotel Golden Tulip Jineng saja ya, kan dekat dengan mal-mya.” (Bab 4, hlm. 28)

Kata Bali Galeria dan Golden Tulip Jineng untuk menyatakan nama mall dan hotel di Malang.

“Wuiiih.... Mama di Surabaya?”

Celetuk, Putri, adikku.

“Lah, kok bisa? Kan baru pulang dinas?”

Mamaku adalah pensiunan sebuah lembaga dinas di samarinda yang masih aktif diminta bekerja dalam beberapa proyek kedinasan.

“Nggak tahu. Nah, status WA-nya lagi di Bandara Juanda tiga jam lalu.” (Bab 6, hlm. 66)

Kata ‘Bandara Juanda’ pada kalimat di atas untuk menyatakan nama bandara di Surabaya.

Duduk berdiam diri di depan Sungai Sumida yang sangat tenang, aku menanyakan keberadaanku dalam tour kami kali ini, kepada diri sendiri.

April merupakan musim semi bagi Jepang. Tapi rombongan kami melewatkan waktu berseminya bunga sakura. Kami hanya mendapatkan cuaca yang sangat cerah di Tokyo. (Bab 8, hlm 85)

Kata ‘Sungai Sumida’ pada kalimat di atas untuk menyatakan nama sungai di Tokyo.

Aku bersyukur lagi karena tak kesasar. Bangga akan diri sendiri. Setidaknya aku idak tersesat di Tokyo.

Aku mulai Familier dengan pemandangan Stasiun Asakusa. Aku keluar stasiun dan berjalan ke hotel. Rasa lapar sangat merasuki perutku. Keringat dingin dan pusing mulai bercampur. (Bab 8, hlm 100)

Kata ‘Stasiun Asakusa’ pada kalimat di atas untuk menyatakan nama stasiun di Tokyo.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Makna gramatikal merupakan makna yang baru timbul akibat terjadinya proses gramatikal, Berdasarkan hasil penelitian di atas

maka diperoleh makna gramatikal yang telah mengalami proses morfologi dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF terdapat 136 yang mengandung makna gramatikal, Dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF terdapat afiksasi (awalan, sisipan, akhiran, gabungan awalan akhiran dan imbuhan gabungan), reduplikasi (dwilingga, dwilingga salin suara, dwipurwa, dan dwilingga berimbuhan), dan komposisi (Komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabungkan sederajat, sehingga bentuk komposisinya yang koordinatif, Komposisi yang menampung konsep-konsep yang digabung tidak sederajat, sehingga melahirkan komposisi yang subordinatif, Komposisi yang menghasilkan istilah, Komposisi pembentuk idiom, dan Komposisi pembentuk idiom), Afiksasi adalah proses melekatnya afiks kepada kata dasar yang menimbulkan makna baru, Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks dan berupa bentuk komposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- ASF, Mommy. 2020. *Layangan Putus*. Malang: RDM Publishers.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.139
- Djajasudarma,T.Fatimah. 2009. *Semantik 1 : Makna Leksikal dan Makna Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengajaran Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Nurgiyantoro. 2019. *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almus Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 12, No 1.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfofis/article/view/125>.
- Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Rahmawati, Nur, Dkk. 2018. *Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik)*. Jurnal Sasindo Unpam, Volume 6, Nomor 1.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/1336/1037>.
- Riduan. 2004. *Metode dan Teknis Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.